

PENGARUH E-WALLET TERHADAP PENGELUARAN RUMAH TANGGA DI JAKARTA DENGAN TINGKAT PENDIDIKAN SEBAGAI VARIABEL MODERATING

Abstract

The digital technology development, especially electronic wallets (e-wallets), has influenced various aspects of people's lives, including the pattern of household consumption. This research will analyze the influence of e-wallet use on household expenditure levels in DKI Jakarta Province, with education as a moderating variable. This research uses a quantitative approach with a moderated regression analysis method. The data used is the level of household expenditure in Jakarta as dependent variable, e-wallet as the independent variable, and education level as a moderating variable which is categorized into two groups: high school level and high school level above. The result shows that the use of e-wallets has a positive effect on household consumption levels. Additionally, education level has potential impact to increase. This research contributes to identify the digital consumption patterns and offers considerations for policy makers in encouraging the adoption of digital payment technology among households in Jakarta.

Gedung EKP, Prodi Ekonomi Pembangunan
FEB USK
Kopelma Darussalam, Banda Aceh, Indonesia - 23111
Telp/Fax: (0651) 7551265
Email: ekapi.ekp@feb.usk.ac.id

©2024 FEB USK. All rights reserved.

Wahid Riyanto 1¹

Univeristas Terbuka
E-mail: wahidbps@gmail.com

Etty Puji Lestari 2

Universitas Terbuka
E-mail: ettypl@ecampus.ut.ac.id

Heffi Christya Rahayu 3

Universitas Pasir Pangaraian
E-mail: heffirahayu@upp.ac.id

Keywords:

E-wallet, Pengeluaran Rumah Tangga, Pendidikan, Konsumsi, Jakarta

INFORMASI ARTIKEL

Dikirim: 12 Oktober 2024
Diterima setelah revisi: November 2024
Diterima: November 2024
Dipublikasi: November 2024

¹ Wahid Riyanto (*) adalah corresponding author

1. Pendahuluan

Pola komunikasi sosial yang berubah secara cepat dapat dilihat dan dirasakan seiring merebaknya wabah Covid-19 ke seluruh dunia. Perkembangan tersebut menambah warna baru pada aspek politik, ekonomi, dan sosial masyarakat. Interaksi masyarakat global berubah menyesuaikan penggunaan teknologi (World Bank, 2020). Teknologi sangat penting karena sangat diperlukan untuk semua bentuk aktivitas yang berhubungan dengan kehidupan dan dapat mendukung efektivitas dan efisiensi kapasitas manusia dalam berinteraksi dan bekerja. Di Indonesia, pandemi telah melemahkan banyak sektor, termasuk perekonomian. Sementara itu, sektor Infotek (TIK) tetap kuat menopang ekonomi agar tetap tumbuh. Pemerintah, melalui Kementerian Koperasi dan UMKM, mencatat bahwa jumlah pelaku UMKM yang memanfaatkan teknologi digital meningkat lebih dari 12 juta usaha pada bulan Februari 2021 (Badan Pusat Statistik, 2021).

Peningkatan atas pemanfaatan teknologi digital ini sejalan dengan konsep pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi sering diartikan sebagai suatu proses peningkatan kapasitas produksi dalam suatu perekonomian secara terus menerus atau berkesinambungan sepanjang waktu sehingga menghasilkan tingkat pendapatan dan output nasional yang semakin lama semakin besar (Suswita & Panjaitan, 2020). Pertumbuhan ekonomi menurut Boediono dalam (Ramdani, 2015) sebagai proses kenaikan *output* perkapita dalam jangka Panjang. Perekonomian meningkat apabila terdapat kenaikan pendapatan masyarakat dalam satu tahun dibanding tahun sebelumnya. Secara makro, menurut Sukirno (2015), pertumbuhan ekonomi dicerminkan oleh Produk Domestik Bruto (PDB). PDB mencerminkan produktivitas barang dan jasa suatu negara dalam kurun waktu satu tahun (Rahman, 2017).

Secara ekonomi, transformasi digital dapat menyebabkan ekonomi menjadi ekonomi digital. Dalam hal ini, keberadaan ekonomi digital juga terkait dengan globalisasi karena mengalami arus perdagangan yang pesat yang difasilitasi oleh digitalisasi dan internet. Proses pemulihan ekonomi terkait transformasi digital dapat dilakukan dalam pengembangan investasi, kerja sama dengan perusahaan teknologi global, *travel*, *e-commerce*, dan masyarakat. Apalagi di masa ini, transformasi digital sangat membantu pekerja dari UMKM dan UMKM itu sendiri di Indonesia dan luar negeri yang mengoperasikan toko daring atau *online* di *marketplace*. Transaksi yang dilakukan dalam kegiatan ekonomi erat kaitannya dengan sistem pembayaran. Dalam hasil survei dari OVO dan CORE Indonesia tahun 2021 disebutkan bahwa 84% mitra UMKM merasa terbantu oleh adanya fasilitas pembayaran digital atau *e-wallet* selama pandemi. Bahkan 70% di antaranya mengalami peningkatan pendapatan harian sejak memanfaatkan layanan keuangan digital, 68%

memperoleh akses layanan keuangan yang lebih luas, 71% melakukan pencatatan transaksi penjualan yang lebih teratur, dan 51 % mengaku lebih memahami penggunaan teknologi untuk mempertahankan usahanya. Dengan demikian, digitalisasi telah menunjang program peningkatan inklusi keuangan, khususnya bagi UMKM (adhi, 2022).

Menurut (Manurung, Nainggolan, & Purba, 2021) Ada dua jenis uang elektronik yang diterapkan di Indonesia, *E-money* terdiri dari 2 jenis yaitu yang pertama adalah berupa kartu dan jaringan. *E-money* jenis kartu disebut kartu prabayar atau kartu prabayar. Uang elektronik berbentuk kartu ini hanya dapat diterbitkan oleh perbankan yang telah memiliki izin khusus dari Bank Indonesia, contohnya yaitu Flazz Bank BCA dan Emoney dari Bank Mandiri. Uang elektronik jenis jaringan (*e-wallet*) dapat diakses melalui aplikasi *online* menggunakan Handphone pengguna, seperti Ovo, Dana, *Gopay*, dan sejenisnya. Keberadaan *e-wallet* ini sebagai salah satu inovasi teknologi di bidang bisnis, sehingga banyak kelompok masyarakat yang telah mengikuti perkembangan teknologi menggunakan *e-wallet* untuk bertransaksi.

Saat ini, *e-wallet* menjadi metode pembayaran yang semakin disukai masyarakat Indonesia dibandingkan dengan uang tunai dan transfer bank, merujuk dari hasil riset InsightAsia berjudul “*Consistency That Leads: 2023 E-wallet Industry Outlook*” yang melibatkan 1.300 responden dan dilaksanakan di 7 kota besar di Indonesia meliputi Jabodetabek, Bandung, Medan, Makassar, Semarang, Palembang, dan Pekanbaru dimulai sejak 19 – 30 September 2022. Sebanyak 74 persen responden aktif menggunakan dompet digital untuk berbagai macam transaksi keuangan mereka, mengungguli metode pembayaran lainnya, seperti uang tunai sebanyak 49 persen, transfer bank sebanyak 24 persen, QRIS sebesar 21 persen, *Paylater* sebesar 18 persen, kartu debit mencapai 17 persen, dan *Virtual Account transfer* 16 persen (Anggraeni, 2022). Sementara itu, dari data statista.com menunjukkan bahwa pengguna *E-wallet* pada tahun 2020 dilaporkan sebanyak 75 juta jiwa dan meningkat menjadi 107 juta pengguna di tahun 2022 (Romero, 2024).

Menurut Rahardja & Manurung (2000), pendidikan berdampak positif terhadap konsumsi rumah tangga, apabila seseorang menempuh pendidikan tinggi maka akan di ikuti pula dengan tingginya pengeluaran yang dikonsumsi. Seseorang atau kelompok maupun suatu keluarga yang mempunyai pendidikan tinggi secara tidak langsung kebutuhan hidupnya juga akan semakin meningkat (Yanti & Murtala, 2019). Pendidikan merupakan suatu aset yang sangat penting. Dengan adanya pendidikan yang baik, maka seseorang berpeluang untuk dapat mendapatkan pekerjaan yang baik. Maka dari itu, dengan pendidikan seseorang atau rumah tangga dapat meningkatkan kesejahteraannya. Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan estimasi logit

menunjukkan bahwa kepemilikan *e-wallet* lebih banyak diadopsi oleh kepala rumah tangga yang lebih muda dan berpendidikan tinggi (Umaroh & Nainggolan, 2023).

Penelitian sebelumnya, menunjukkan pengaruh positif dari penggunaan uang elektronik atas konsumsi Masyarakat (Manurung, Nainggolan, & Purba, 2021). Sedangkan menurut (Puspitasari, 2021), dalam kurun waktu yang lama Transaksi *e-money* berpengaruh secara positif dan signifikan atas Konsumsi Rumah Tangga, namun tidak untuk transaksi dalam kurun waktu yang lebih pendek. Dengan adanya *e-wallet*, mahasiswa dapat merasa lebih mudah, aman, efisien, dan inovatif untuk melakukan pembayaran untuk melakukan pembayaran non tunai dalam setiap transaksi pengeluarannya utamanya pada transaksi seperti pembelian makanan dan produk *e-commerce* (Kumala & Mutia, 2021). Penggunaan *e-wallet* terhadap tingkat konsumsi mahasiswa dipengaruhi oleh pengetahuan mahasiswa akan produk *e-wallet*, kemudahan transaksi yang diperoleh, dan jumlah produk *e-wallet* yang digunakan oleh mahasiswa dalam membelanjakan kebutuhan konsumsinya (Anwar, Nalurita, & Hamrullah, 2022). Persepsi manfaat *OVO* dan *Gopay* juga berpengaruh terhadap perilaku konsumtif pada generasi millennial (Mujahidin & Astuti, 2020). Uang elektronik memberikan pengaruh positif terhadap tingkat pengeluaran bulanan mahasiswa (Putra, 2022). Dari hasil penelitian lainnya menyebutkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap konsumsi rumah tangga (Yanti & Murtala, 2019). Hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa rumah tangga yang dikepalai oleh orang yang lebih muda dan berpendidikan lebih tinggi memiliki hubungan positif terhadap kepemilikan *e-wallet* (Umaroh & Nainggolan, 2023). Provinsi dengan pengguna aplikasi *digital wallet* terbesar paling banyak berada di pulau Jawa, yaitu Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Yogyakarta, dan Jawa Timur dengan Jakarta sebagai yang terbesar (Kusumawardhani & Purnaningrum, 2021).

Seiring dengan perkembangan teknologi dan meningkatnya penggunaan *e-wallet* di kalangan rumah tangga di DKI Jakarta, terjadi perubahan dalam pola konsumsi masyarakat. Kemudahan dalam bertransaksi menggunakan *e-wallet* memungkinkan masyarakat untuk melakukan pembelian dengan lebih cepat dan efisien, yang diduga memicu perilaku konsumtif dan berdampak pada peningkatan pengeluaran rumah tangga. Selain itu, tingkat pendidikan kepala rumah tangga diduga memengaruhi sejauh mana *e-wallet* berkontribusi terhadap peningkatan konsumsi rumah tangga, di mana rumah tangga dengan pendidikan lebih tinggi kemungkinan memiliki pengelolaan keuangan yang lebih baik. Fenomena ini menunjukkan bahwa teknologi pembayaran digital, dalam konteks pendidikan, berpotensi memberikan dampak yang bervariasi terhadap pola konsumsi rumah tangga di Jakarta. Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini ingin mengkaji penggunaan *e-wallet* serta dampaknya terhadap tingkat pengeluaran rumah tangga di Jakarta.

Pembayaran menggunakan uang elektronik dalam bentuk *e-wallet* semakin menjadi pilihan yang disukai oleh masyarakat karena kemudahan, efektivitas, dan efisiensinya. Namun dalam berbagai kemudahan yang ada membuat pengguna *e-wallet* menjadi berperilaku lebih konsumtif yang akan berdampak pada peningkatan pengeluaran rumah tangga.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penggunaan *e-wallet* terhadap tingkat pengeluaran rumah tangga di Jakarta dengan Tingkat Pendidikan kepala rumah tangga sebagai variabel moderasi.

2. Tinjauan Teoritis

Teori Permintaan Uang

Uang merupakan alat pembayaran yang berlaku umum, pelunasan utang, atau pembelian barang dan jasa di suatu daerah tertentu. Dalam perekonomian, uang dipergunakan untuk tujuan memfasilitasi pertukaran dan aktivitas perdagangan. Maka, uang diartikan sebagai apa yang diakui dan diterima di masyarakat sebagai perantara barter dan perdagangan (Manurung, Nainggolan, & Purba, 2021).

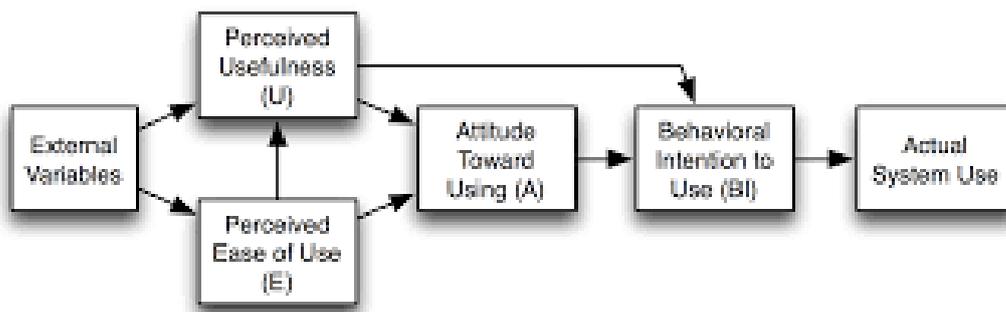
Teori klasik, membahas tentang permintaan dan penawaran uang serta hubungan antar keduanya. Teori ini berfokus pada hubungan antara jumlah uang dan nilai uang, atau tingkat harga dan jumlah uang yang beredar. Hubungan antara kedua variabel tersebut dijelaskan dengan konsep teori permintaan uang. Pasokan, atau perubahan pasokan, uang berinteraksi dengan permintaan uang, yang menentukan nilai uang. Teori Keynesian, di sisi lain, menjelaskan mengapa orang memiliki uang tunai berdasarkan penggunaannya. Uang berperan sebagai alat tukar (transaksi) dan sebagai penyimpan kekayaan. Dalam teorinya tentang permintaan uang tunai, M. Keynes membedakan antara tiga motivasi orang untuk memegang uang. Berdasarkan “hukum psikologi perilaku konsumen”, alasan orang memegang uang diklasifikasikan menjadi tiga jenis: motif transaksional, motif preventif, dan motif spekulatif.

Technology Acceptance Model

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan semacam penelitian teoritis, yang sering digunakan dalam metode analisis perilaku konsumen individu yang terkait dengan teknologi informasi dan sistem informasi (Surendran, 2012). TAM menjelaskan tentang dua variabel yaitu *perceived usefulness* dan *perceived ease to use* terhadap pengguna dari teknologi informasi tersebut. *perceived usefulness* menurut Davis (1989) dalam (Trisnawati, 2021) mengarah pada seberapa besar seseorang percaya penggunaan system dapat membantu kinerja mereka, sedangkan

perceived ease to use mengacu pada seberapa besar seseorang percaya penggunaan sistem akan mempermudah kegiatan atau pekerjaan mereka.

Menurut Davis (1989) dalam (Trisnawati, 2021) model penerimaan *Technology Acceptance Model* (TAM) adalah model penerimaan pengguna terhadap penggunaan sistem teknologi informasi. Teori ini diadopsi dari beberapa model yang dibangun untuk menganalisis dan memahami faktor yang mempengaruhi diterimanya sebuah teknologi baru.



Gambar 1. *Technology Acceptance Model* (Davis, 1989)

Teori Konsumsi

Menurut ilmu ekonomi, Suherman (2017) menyatakan bahwa konsumsi adalah penggunaan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia (Manurung, Nainggolan, & Purba, 2021). Kebutuhan manusia banyak dan konstan, dan bahkan jika satu kebutuhan terpenuhi, orang merasa tidak puas. Hal ini disebabkan karena adanya kebutuhan lain yang mengikutinya. Konsumsi dasar membantu menutupi kebutuhan dasar, kebutuhan minimum yang harus dipenuhi untuk bertahan hidup. Pangan, sandang, dan papan adalah barang konsumsi yang harus dimiliki orang untuk konsumsi dasar tersebut. Konsumsi sekunder sebagai kebutuhan yang tidak begitu penting untuk dipuaskan. Manusia dapat hidup tanpa kebutuhan tersebut, seperti meja, kursi, radio, atau membaca. Konsumsi tersier, akan dibutuhkan jika konsumsi konsumsi dasar dan sekunder telah dipenuhi. Beberapa orang akan membutuhkan barang mewah seperti kendaraan, emas, dan alat elektronik untuk memaksimalkan keuntungannya.

Fungsi konsumsi menggambarkan hubungan antara tingkat konsumsi rumah tangga dalam suatu perekonomian dan pendapatan nasional (atau pendapatan yang dapat dibuang) dari perekonomian tersebut. Fungsi tabungan, di sisi lain, menggambarkan sifat hubungan antara tingkat tabungan rumah tangga dan pendapatan nasional dalam perekonomian. ekonomi (atau *disposable income*) (Muhammad Hakiki, 2019).

Perilaku konsumen didefinisikan oleh James F. Engel dalam (Adha, 2022) sebagai tindakan yang terkait langsung dengan memperoleh, mengkonsumsi, dan membelanjakan barang dan jasa, serta proses pengambilan keputusan yang mendahului dan mengikuti tindakan tersebut. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen Ketika seorang konsumen melakukan pembelian, perilaku mereka melewati lima tahap: identifikasi kebutuhan, pencarian informasi, evaluasi informasi, pembelian, dan pasca pembelian. Di era digital, perilaku konsumen adalah proses dan aktivitas seseorang mencari, memilih, membeli, menggunakan, dan mengevaluasi produk dan jasa untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya sendiri.

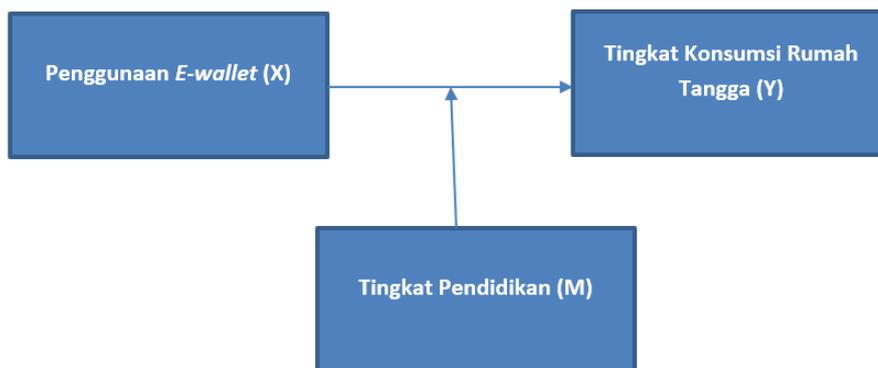
Teori Pendidikan

Dilihat dari indikator tingkat pendidikan, jumlah penduduk, dan pengeluaran. Salah satu bentuk investasi atas sumber daya manusia dalam dunia usaha adalah Aspek Pendidikan, dimana investasi tersebut lebih dikenal dengan *Human Capital*. Menurut Sukirno (2004) dalam (Retno, 2013), pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh investasi pada sektor pendidikan. Pendidikan membutuhkan biaya dan waktu yang besar, tetapi penerima pendidikan itu di masa depan akan mendapat manfaat darinya. Menurut Sumitro (1994) dalam (Retno, 2013), mengatakan bahwa pendidikan merupakan prasyarat untuk meningkatkan martabat manusia. Masyarakat yang memiliki Pendidikan, akan mendapat kesempatan untuk membina kemampuannya dan mengatur hidupnya secara wajar. Pendidikan dapat mengubah pola pikir seseorang, dimana melalui pendidikan seseorang memperoleh banyak pengetahuan, ilmu dan informasi yang terus berkembang. Sehingga orang tersebut dapat bersosialisasi secara baik dengan lingkungannya.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan adalah suasana dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi dirinya dalam jiwa keagamaan, disiplin diri, budi pekerti, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya. usaha untuk menciptakan Berkembang secara aktif. masyarakat dan negara. Dari uraian tersebut dapat kita simpulkan bahwa pendidikan merupakan salah satu kunci untuk mendapatkan pekerjaan. Oleh karena itu, dapat mempengaruhi tingkat belanja publik.

Kerangka Pemikiran

Penelitian ini akan mengukur sejauhmana pengaruh atas penggunaan *e-wallet* terhadap tingkat konsumsi masyarakat di Jakarta, serta sejauhmana tingkat Pendidikan kepala rumah tangga memperkuat pengaruh dari penggunaan *e-wallet* terhadap tingkat konsumsi masyarakat di Jakarta.



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

Hipotesis

Berdasarkan Kerangka Pemikiran di atas, Hipotesis yang disusun adalah:

H1: penggunaan uang *e-wallet* berpengaruh positif terhadap tingkat pengeluaran rumah tangga

H2: penggunaan *e-wallet* berpengaruh positif terhadap tingkat pengeluaran rumah tangga dengan Tingkat Pendidikan sebagai variable moderasi

3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini bersifat kuantitatif melalui pendekatan analisis kausalitas. Menurut Crowell dalam (Ismanto, 2020), penelitian kuantitatif menggambarkan fenomena atas data numerik yang yang dikumpulkan dan dianalisis menggunakan metode statistik. Desain penelitian kausalitas adalah desain penelitian yang disusun untuk meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab akibat antar variabel (Murdiah & Bowo, 2020)

Variabel independen dari penelitian ini adalah penggunaan *e-wallet*, sedangkan variabel dependennya yaitu Tingkat Konsumsi Rumah Tangga, Variabel Tingkat Pendidikan menjadi variabel Moderasi dalam penelitian ini. Variabel moderasi adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variabel bebas dan terikat. Variabel ini disebut juga *contingency variable* (Liana, 2009).

Penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai sumber informasi utama. Data ini diambil dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) yang dilaksanakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi DKI Jakarta pada tahun 2023. Data sekunder dipilih karena telah diproses dan disajikan dalam bentuk tabel atau diagram, yang memungkinkan analisis lebih lanjut. Menurut Husein Umar (2013), data sekunder adalah hasil pengolahan data primer yang disajikan dalam bentuk tabel atau diagram oleh pengumpul data primer atau pihak lain (Alir, 2005).

Lokasi penelitian ini adalah Provinsi DKI Jakarta, dan penelitian dilaksanakan dari Juni hingga September 2024. Populasi target yang digunakan dalam penelitian adalah sebanyak

2.806.727 rumah tangga di Provinsi DKI Jakarta, berdasarkan proyeksi penduduk oleh BPS. Sampel yang diambil berjumlah 5.168 rumah tangga, yang tersebar di enam wilayah kabupaten dan kota di DKI Jakarta. Sampel ini dipilih dari data Susenas 2023 yang mencakup informasi sosial ekonomi rumah tangga.

Operasional Variabel

Penggunaan *e-wallet* pada rumah tangga diukur dengan mengidentifikasi apakah salah satu anggota rumah tangga memiliki *e-wallet* seperti (*Gopay, Ovo, Link Aja, Dana, ShopeePay*, atau lainnya). Variabel penggunaan *e-wallet* merupakan variabel independen yang bersifat kategorik, kode 1 untuk rumah tangga dimana terdapat salah satu anggota rumah tangga memiliki *e-wallet* dan kode 0 untuk rumah tangga dimana tidak terdapat salah satu anggota rumah tangga memiliki *e-wallet*. Penggunaan *E-wallet* merupakan variabel independen pada penelitian ini. Dari 5.168 rumah tangga, sebanyak 2.781 atau 53,8% rumah tangga di Jakarta dimana salah satu anggota rumah tangganya ada yang menggunakan *e-wallet*. Sedangkan 2.387 atau 46,2% rumah tangga tidak ada yang menggunakan *e-wallet*.

Tingkat pendidikan yang menjadi variabel moderasi dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan kepala rumah tangga. Variabel Tingkat Pendidikan bersifat kategorik dengan dua kategori yaitu sampai dengan SMA dan Lebih dari SMA. Karena ada 2 kategori pada variabel moderasi tingkat pendidikan, Dengan demikian, variabel pendidikan (M) dapat dioperasionalkan sebagai berikut:

- a. Kategori 0 untuk Kepala rumah tangga berpendidikan sampai dengan SMA, termasuk mereka yang tidak tamat SD hingga ijazah pendidikan terakhir kepala rumah tangga SMA/ sederajat (kategori referensi, kode 0).
- b. Kategori 1 untuk Kepala rumah tangga berpendidikan lebih dari SMA dengan ijazah pendidikan terakhir kepala rumah tangga lebih dari SMA yaitu jenjang perguruan tinggi mulai dari D1/, D3, S1/DIV, S2, dan S3. Kepala rumah tangga berpendidikan lebih dari SMA (kode 1).

Dari sebanyak 5.168 rumah tangga, sebanyak 4.367 atau 84,5% Tingkat pendidikan kepala rumah tangga di Jakarta adalah sampai dengan SMA/ Sederajat dan sebanyak 801 atau 15,5% tingkat pendidikan kepala rumah tangga di Jakarta adalah lebih dari SMA.

Tingkat konsumsi rumah tangga sebagai variabel dependen yang dihitung adalah jumlah pengeluaran rumah tangga untuk makanan dan non makanan dalam satu bulan terakhir per kapita. Berdasarkan hasil pendataan Susenas 2023 meliputi penjumlahan besaran total pengeluaran makanan dan non makanan yang menghasilkan nilai pengeluaran rumah tangga responden sebulan

terakhir diambil dari hasil kuesioner VSEN23.KP blok IV.3.3. rincian 7. Selanjutnya jumlah pengeluaran tersebut dibagi dengan jumlah anggota rumah tangga, sehingga didapatkan nilai pengeluaran perkapita. Dari hasil pendataan Susenas 2023, sebanyak 5.168 responden yang diteliti dengan nilai pengeluaran antara Rp 1.000.000 - Rp 6.000.000 perkapita.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Moderated Regression Analysis* (MRA) yaitu model analisis regresi linear dengan variabel moderasi.

Uji Asumsi Klasik

Untuk mendapatkan nilai inferensi yang tidak biasa dan efisien dari persamaan regresi, analisis data harus memenuhi beberapa asumsi klasik antara lain Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Autokorelasi, dan Uji Heteroskedastisitas (Rahayu, 2023).

***Moderated Regression Analysis* (MRA)**

Moderated Regression Analysis ini menghasilkan 2 model regresi yaitu : Model Regresi Tanpa Variabel Moderasi dimana dilakukan analisis regresi tanpa variabel moderasi untuk melihat pengaruh langsung variabel independen terhadap variabel dependen. Yang kedua adalah Model Regresi dengan Variabel Moderasi dimana dilakukan analisis regresi dengan memasukkan variabel moderasi dan interaksi antara variabel independen dan variabel moderasi.

a. Model Regresi Tanpa Variabel Moderasi

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1$$

b. Model Regresi Dengan Variabel Moderasi

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_1 X_2$$

Y : nilai prediksi dari Y

α : bilangan konstan (intercept)

β_1, β_2 : koefisien variabel bebas

β_3 : koefisien interaksi antar variabel bebas

X_1 : variabel independen

X_2 : variabel moderasi

Uji Hipotesis

a. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Adapun langkah-langkah uji F atau uji simultan adalah:

1) Perumusan Hipotesis

H₁: dugaan variabel rumah tangga yang menggunakan *e-wallet* (X), berpengaruh terhadap tingkat pengeluaran rumah tangga.

H₂: dugaan variabel rumah tangga yang menggunakan *e-wallet* (X), berpengaruh terhadap tingkat pengeluaran rumah tangga, dengan Tingkat pendidikan rumah tangga sebagai variabel moderasi

2) Menentukan daerah kritis

Wilayah kritis ditentukan oleh nilai t-tabel dengan derajat bebas n-k, dan tingkat signifikansi α

3) Menentukan nilai t-hitung

Nilai t-hitung dapat ditentukan sebagai berikut:

$$T_{hitung} = \frac{b - B}{Sb}$$

Dimana:

T_{hitung} = besarnya t-hitung

b = koefisien regresi

Sb = standar error

4) Menentukan daerah keputusan

Daerah keputusan yang menerima H₀ atau H_a.

5) Memutuskan hipotesis

H₀: Diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

H_a: Diterima jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menunjukkan proporsi varians total yang dapat dijelaskan oleh persamaan regresi. Besarnya koefisien determinasi dirumuskan sebagai:

$$R^2 = \frac{n(a \cdot \sum Y + b_1 \cdot \sum YX_1 + b_2 \cdot \sum YX_2 + b_3 \cdot \sum YX_3) - (\sum Y)^2}{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2}$$

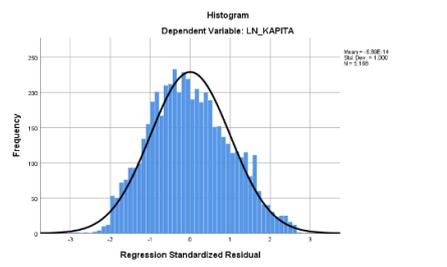
Nilai R² adalah antara 0 sampai 1. Nilai R² = 1 menunjukkan bahwa 100% variasi total dijelaskan oleh varian persamaan regresi atau oleh variabel independen, baik x₁, x₂, maupun x₃ dapat menjelaskan variable y 100%. Sebaliknya jika R² = 0 Menunjukkan bahwa tidak ada varians total yang dijelaskan oleh variabel independen dari persamaan regresi, dan tidak ada x₁, x₂, atau x₃.

4. Hasil dan Pembahasan

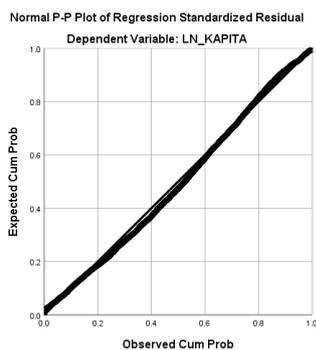
Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pengujian kembali dengan menggunakan Uji Normalitas grafik histogram dan P P Plot. Data dikatakan berdistribusi normal jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis atau grafik histogramnya. Sedangkan dikatakan tidak berdistribusi normal jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis atau grafik histogramnya.



Gambar 3. Hasil Uji Normalitas Grafik Histogram
Sumber: data diolah SPSS, 2024



Gambar 4. Hasil Uji Normalitas P P Plot
Sumber: data diolah SPSS, 2024

Dari grafik di atas, titik-titik tersebut sebagian besar mengikuti garis diagonal, meskipun ada sedikit penyimpangan pada beberapa titik di awal dan akhir dan mengikuti arah grafik histogramnya. Sehingga secara keseluruhan, model menunjukkan bahwa residualnya mendekati distribusi normal, yang berarti asumsi normalitas untuk regresi linier terpenuhi. Namun, beberapa penyimpangan kecil dapat mengindikasikan adanya beberapa outlier atau deviasi dari normalitas.

Uji Multikolinieritas.

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinieritas

variable	t	sign.	collinearity statistics	
			Tolerance	VIF
(Constant)	1840,301	0,000		
E-Wallet	0,097	0,000	0,967	1,034
Pendidikan	0,278	0,000	0,967	1,034

Sumber: data diolah SPSS, 2024

Berdasarkan nilai koefisien, nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) untuk semua variabel independen berada di bawah 10, yang menunjukkan tidak ada masalah multikolinearitas yang signifikan. Diketahui untuk variabel penggunaan *e-wallet*, nilai Tolerance sebesar $0,967 > 0,10$ dan nilai VIF $1,034 < 10$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas. Untuk variabel Tingkat Pendidikan Kepala Rumah Tangga, nilai Tolerance sebesar $0,967 > 0,10$ dan nilai VIF $1,034 < 10$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

<i>variable</i>	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Standardized Coefficients Beta</i>	<i>t</i>	<i>sign.</i>
<i>(Constant)</i>	0,316	0,005		69,594	0,000
<i>E-Wallet</i>	-0,008	0,006	-0,018	-1,241	0,215
Pendidikan	0,005	0,009	0,008	0,568	0,570

Sumber: data diolah SPSS, 2024

Hasil uji heteroskedastisitas, untuk Sig. = 0.215: Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, yang berarti bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas terkait dengan variabel penggunaan *e-wallet*. Sedangkan untuk variabel Tingkat Pendidikan nilai Sig. = 0.570: Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, hal ini menunjukkan juga bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas pada variabel tersebut.

Dengan demikian, dari hasil ketiga uji asumsi klasik secara keseluruhan, uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas menunjukkan bahwa model regresi linier memenuhi asumsi-asumsi dasar yang diperlukan.

Moderated Regression Analysis (MRA)

a. Pengaruh penggunaan *e-wallet* terhadap tingkat pengeluaran rumah tangga

Tabel 3. Koefisien Hasil Uji Persamaan Regresi 1

<i>variable</i>	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Standardized Coefficients Beta</i>	<i>t</i>	<i>sign.</i>
<i>(Constant)</i>	14,608	0,008		1794,545	0,000
<i>E-Wallet</i>	0,119	0,011	0,148	10,720	0,000

Sumber: data diolah SPSS, 2024

Tabel 4. Kesimpulan Hasil Uji Persamaan Regresi 1

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
<i>I</i>	0,148	0,022	0,022	0,39772

Sumber: data diolah SPSS, 2024

Diketahui nilai signifikansi variabel penggunaan *e-wallet* sebesar 0,000 ($< 0,05$) maka berkesimpulan bahwa variabel penggunaan *e-wallet* berpengaruh signifikan dan moderat

terhadap variabel pengeluaran rumah tangga. Nilai R Square sebesar 0,022 maka memiliki arti bahwa pengaruh variabel penggunaan e-wallet memiliki kontribusi yang kecil terhadap variabel pengeluaran rumah tangga sebesar 2,2%.

Persamaan regresi menjadi:

$$Y_1 = \alpha + \beta_1 X_1$$

$$Y_1 = 14,608 + 0,119 X_1$$

- b. Pengaruh penggunaan *e-wallet*, tingkat pendidikan kepala rumah tangga dan interaksi antara penggunaan *e-wallet* dengan tingkat pendidikan kepala rumah tangga terhadap tingkat pengeluaran rumah tangga.

Tabel 5. Koefisien Hasil Uji Persamaan Regresi 2

Variable	B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	sign.
(Constant)	14,586	0,008		1784,765	0,000
E-Wallet	0,070	0,012	0,087	6,067	0,000
Pendidikan	0,261	0,028	0,235	9,264	0,000
Interaksi X ₁ M	0,067	0,033	0,053	2,019	0,043

Sumber: data diolah SPSS, 2024

Tabel 6. Kesimpulan Hasil Uji Persamaan Regresi 2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,312	0,097	0,097	0,38211

Sumber: data diolah SPSS, 2024

Koefisien *e-wallet* (B = 0.070, p = 0.000) menunjukkan bahwa ada pengaruh positif signifikan dari penggunaan *e-wallet* terhadap pengeluaran per kapita. Artinya, setiap peningkatan satu unit pada variabel *e-wallet* akan meningkatkan pengeluaran per kapita sebesar 0.070 unit, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan. Koefisien tingkat pendidikan kepala rumah tangga (B = 0.261, p = 0.000) menunjukkan bahwa tingkat pendidikan kepala rumah tangga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengeluaran per kapita. Artinya, kepala rumah tangga yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pengeluaran per kapita yang lebih tinggi. Sedangkan Koefisien Interaksi (B = 0.067, p = 0.043) signifikan secara statistik. Artinya, interaksi antara *e-wallet* dan tingkat pendidikan kepala rumah tangga signifikan, menunjukkan bahwa hubungan antara *e-wallet* dan pengeluaran per kapita dipengaruhi oleh tingkat pendidikan kepala rumah tangga. Secara khusus, peningkatan penggunaan *e-wallet* berdampak lebih besar pada pengeluaran per kapita bagi mereka yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi.

Persamaan regresi menjadi:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_1 X_2$$

$$Y = 14,586 + 0,070X_1 + 0,261X_2 + 0,067X_1X_2$$

Uji Hipotesis

Uji signifikan simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Adapun perumusan hipotesis pada penelitian ini adalah:

- 1) H1: dugaan variabel rumah tangga yang menggunakan *e-wallet* (X), berpengaruh terhadap tingkat pengeluaran rumah tangga.
- 2) H2: dugaan variabel rumah tangga yang menggunakan *e-wallet* (X), berpengaruh terhadap tingkat pengeluaran rumah tangga, dengan Tingkat pendidikan kepala rumah tangga sebagai variabel moderasi

H1 dan H2 diterima jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, Artinya, itu mempengaruhi variabel X dan Y secara bersamaan.

Tabel 7. Tabel Anova Hipotesis 1

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sign.
1	Regression	18,178	1	18,178	114,919	0,000
	Residual	817,144	5166	0,158		
	Total	835,321	5167			

Sumber: data diolah SPSS, 2024

Berdasarkan Tabel Anova di atas, F hitung sebesar 114,919, nilai F tabel pada $\alpha = 0,05$ dengan $df_1 = 1$ dan $df_2 = 5166$ menggunakan rumus excel ($=F.INV.RT(0,05;1;5166)$) adalah mendekati 3,84. F hitung = 114,919 > F tabel = 3,84, maka H_0 : ditolak dan H_1 : diterima rumah tangga yang menggunakan *e-wallet* berpengaruh terhadap tingkat pengeluaran rumah tangga.

Tabel 8. Tabel Anova Hipotesis 2

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sign.
1	Regression	81,328	3	27,109	185,669	0,000
	Residual	753,993	5164	0,146		
	Total	835,321	5167			

Sumber: data diolah SPSS, 2024

Berdasarkan Tabel Anova di atas, F hitung sebesar 185,669, nilai F tabel pada $\alpha = 0,05$ dengan $df_1 = 3$ dan df_2 yang besar menggunakan rumus excel $=F.INV.RT(0,05;3;5164)$ adalah mendekati 2,60. F hitung = 185.669 > F tabel = 2,60, maka H_0 : ditolak dan H_2 : diterima rumah tangga yang

menggunakan *e-wallet* berpengaruh terhadap tingkat pengeluaran rumah tangga dengan Tingkat Pendidikan sebagai variabel moderasi.

Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji T)

Uji signifikansi parsial (uji-t) atau uji individual digunakan untuk menguji apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Ho: Diterima jika $T \text{ hitung} < T \text{ tabel}$, sedangkan Ho: Ditolak dan Ha: Diterima jika $T \text{ hitung} \geq T \text{ tabel}$. Nilai T hitung berdasarkan Tabel 3. Koefisien Hasil Uji Persamaan Regresi 1 adalah T hitung *e-wallet* sebesar 10.720. Untuk $df = 5166$ dan $\alpha = 0.05$ (2 sisi), nilai T tabel menggunakan rumus excel ($=TINV(0,05;5166)$) yang mendekati 1.960 (karena df yang sangat besar). Dengan demikian $T \text{ hitung} \geq T \text{ tabel}$, maka Ho: Ditolak dan H1: Diterima.

Nilai T hitung berdasarkan Tabel 5. Koefisien Hasil Uji Persamaan Regresi 2 adalah T hitung *e-wallet* sebesar 6.067, T hitung Tingkat Pendidikan kepala rumah tangga sebesar 9.264, dan T hitung interaksi sebesar 2.019. Untuk $df = 5164$ dan $\alpha = 0.05$ (2 sisi), nilai T tabel menggunakan rumus excel ($=TINV(0,05;5164)$) yang mendekati 1.960 (karena df yang sangat besar). Dengan demikian $T \text{ hitung} \geq T \text{ tabel}$, maka Ho: Ditolak dan H2: Diterima.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menunjukkan proporsi varians total yang dapat dijelaskan oleh persamaan regresi. Untuk analisis moderasi yang melibatkan variabel interaksi, koefisien determinasi (R^2) dalam model regresi dapat berubah. Setelah memasukkan variabel interaksi ke dalam model akan menghasilkan R^2 baru untuk model tersebut, kemudian membandingkannya dengan R^2 dari model sebelumnya yang tidak termasuk variabel interaksi. Jika R^2 baru lebih tinggi dari R^2 dari model sebelumnya yang tidak termasuk variabel interaksi, maka menambahkan variabel interaksi meningkatkan kemampuan model dalam menjelaskan variabilitas dependen. Perubahan dalam R^2 menunjukkan seberapa besar kontribusi variabel interaksi dalam menjelaskan variabilitas tambahan pada variabel dependen.

Model Persamaan 1 menghasilkan R^2 sebesar 0.022, sedangkan pada Model Persamaan 2 menghasilkan R^2 sebesar 0.097. Dengan demikian R^2 yang lebih tinggi pada Model Persamaan 2 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan kepala rumah tangga mampu memoderasi pengaruh penggunaan *e-wallet* terhadap pengeluaran rumah tangga.

Pembahasan

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini sejalan dengan berbagai teori dan penelitian terdahulu mengenai adopsi teknologi keuangan, literasi keuangan, dan perilaku konsumsi. Penggunaan *e-*

wallet terbukti mendorong peningkatan pengeluaran rumah tangga, terutama di kalangan individu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Literasi keuangan yang lebih baik memungkinkan mereka memanfaatkan teknologi keuangan digital dengan lebih efektif, yang mendukung literatur yang ada tentang peran pendidikan dan literasi dalam perilaku keuangan.

1. Pengaruh Penggunaan *E-wallet* terhadap Konsumsi

Penelitian ini menemukan bahwa penggunaan *e-wallet* berpengaruh positif terhadap tingkat pengeluaran rumah tangga sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anwar, Nalurita, & Hamrullah (2022): Menunjukkan bahwa penggunaan *e-wallet* mempengaruhi tingkat konsumsi mahasiswa. Ini konsisten dengan temuan penelitian ini, di mana penggunaan *e-wallet* mempengaruhi konsumsi, namun fokusnya lebih pada rumah tangga daripada mahasiswa. Selain itu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Manurung, Nainggolan, & Purba (2021) yang mengamati bahwa penggunaan uang elektronik di Pematangsiantar pada masa pandemi COVID-19 berpengaruh positif terhadap konsumsi masyarakat. Penelitian ini menunjukkan hasil serupa dalam konteks rumah tangga di Indonesia secara keseluruhan, terutama setelah pandemi, di mana adopsi teknologi pembayaran digital meningkat.

Penelitian ini mendukung temuan bahwa adopsi teknologi keuangan digital seperti *e-wallet* mendorong konsumsi lebih tinggi baik pada kelompok mahasiswa maupun rumah tangga. Hal ini menunjukkan bahwa *e-wallet* dapat memfasilitasi pengeluaran, terlepas dari kelompok demografinya.

2. Pengaruh Pendidikan sebagai Faktor Moderasi

Penelitian ini juga menemukan bahwa tingkat pendidikan berperan sebagai moderasi yang memperkuat pengaruh penggunaan *e-wallet* terhadap pengeluaran rumah tangga. ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yanti & Murtala (2019), yang menemukan bahwa pendidikan berpengaruh signifikan terhadap konsumsi rumah tangga. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang sedang dibahas, di mana pendidikan memperkuat dampak penggunaan *e-wallet* pada pengeluaran. Dan juga penelitian Umaroh & Nainggolan (2023) yang menyimpulkan kepala rumah tangga yang berpendidikan tinggi lebih cenderung mengadopsi *e-wallet*. Penelitian ini memperluas temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya memengaruhi adopsi *e-wallet*, tetapi juga meningkatkan dampaknya terhadap pengeluaran.

Temuan ini mengonfirmasi bahwa pendidikan memainkan peran penting dalam memaksimalkan manfaat dari teknologi keuangan digital. Pendidikan yang lebih tinggi memungkinkan individu memanfaatkan *e-wallet* dengan lebih efektif, yang sejalan dengan literatur terdahulu tentang literasi keuangan dan perilaku konsumsi.

3. Perilaku Konsumtif akibat Penggunaan *E-wallet*

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan *e-wallet* mendorong konsumsi rumah tangga, dan rumah tangga yang lebih berpendidikan cenderung memanfaatkan *e-wallet* lebih efektif, yang mendorong pengeluaran yang lebih tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kumala & Mutia (2021) yang menemukan bahwa *e-wallet* mempengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa. Penelitian ini memperkuat temuan bahwa *e-wallet* meningkatkan konsumsi, tetapi dalam konteks yang lebih luas, yaitu rumah tangga, bukan hanya mahasiswa. Hal ini menguatkan bahwa *e-wallet* secara umum memfasilitasi perilaku konsumtif baik di tingkat individu maupun rumah tangga.

5. Kesimpulan dan Implikasi Kebijakan

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, penelitian ini memberikan beberapa kesimpulan utama terkait pengaruh penggunaan *e-wallet* terhadap tingkat pengeluaran rumah tangga, dengan pendidikan sebagai variabel moderasi:

- a. Penggunaan *e-wallet* terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengeluaran rumah tangga. *E-wallet* memfasilitasi kemudahan dalam melakukan transaksi, sehingga meningkatkan konsumsi rumah tangga. Hal ini mendukung teori bahwa teknologi keuangan digital, seperti *e-wallet*, dapat meningkatkan efisiensi transaksi dan mendorong perilaku konsumtif.
- b. Pendidikan memainkan peran penting dalam memperkuat pengaruh penggunaan *e-wallet* terhadap pengeluaran rumah tangga. Rumah tangga dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi lebih cenderung memanfaatkan *e-wallet* secara efektif, sehingga meningkatkan pengeluaran mereka. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan dan pendidikan berperan penting dalam mengoptimalkan manfaat dari penggunaan teknologi keuangan digital.
- c. Interaksi antara penggunaan *e-wallet* dan tingkat pendidikan kepala rumah tangga menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan kepala rumah tangga, semakin besar pengaruh penggunaan *e-wallet* terhadap pengeluaran mereka. Ini menekankan bahwa akses terhadap teknologi digital tidak cukup; pemahaman dan literasi juga menjadi kunci dalam memaksimalkan manfaat teknologi tersebut.

Implikasi Kebijakan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *e-wallet* dapat menjadi alat yang efektif dalam

mendorong konsumsi, terutama di kalangan masyarakat yang lebih terdidik. Namun, untuk memperluas manfaat ini, perlu ada peningkatan literasi keuangan di kalangan masyarakat dengan pendidikan yang lebih rendah, sehingga mereka juga dapat memanfaatkan teknologi keuangan ini secara optimal.

Daftar Pustaka

- Adha, S. (2022). Faktor revolusi perilaku konsumen era digital: sebuah tinjauan literatur. *Jipis*, 31(2), 134-148.
- Adhi. (2022, 03 31). *Transformasi Digital UMKM Jadi Prioritas Penguatan Fondasi Ekonomi*. Retrieved 06 16, 2024, from kominfo.go.id: <https://www.kominfo.go.id/content/detail/40915/transformasi-digital-umkm-jadi-prioritas-penguatan-fondasi-ekonomi/0/berita>
- Alir, D. (2005). *Metodelogi penelitian*.
- Amaliyah, N. F., Priantono, S., & Perwitasari, D. (2017). Pengaruh earning per share (eps), price earning ratio (per), price to book value (pbv), dan debt to equity ratio (der) terhadap harga saham pada perusahaan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). *Jurnal Ilmiah Ecobuss*, 5(2), 29-40.
- Amelisa, L., Yonaldi, S., & Mayasari, H. (2018). Analisis pengaruh kualitas produk dan harga terhadap keputusan pembelian gula tebu. *Manajemen dan Kewirausahaan*, 7(3). 54-66.
- Anggraeni, R. (2022, 11 29). Retrieved from Bisnis.com: <https://finansial.bisnis.com/read/20221129/563/1603072/insightasia-layanan-favorit-orang-indonesia-di-e-wallet-belanja-via-e-commerce>
- Anwar, A. I., Nalurita, S. S., & Hamrullah, H. (2022). Pengaruh Penggunaan E-Wallet terhadap Konsumsi. *Jurnal Ekonomika Dan Dinamika Sosial*, 28-50.
- Badan Pusat Statistik . (2021). Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan IV 2020. pp. <https://www.bps.go.id/publication/2021/02/05/f74e0187b5e75fefb01b27c4/pertumbuhan-ekonomi-indonesia-triwulan-iv-2020.html>.
- Ifeyinwa Umeokeke, N., Olusegun Okoruwa, V., & Adenike Adeyemo, T. (2017). Impact of electronic-wallet system on farmer's welfare in Oyo State, Nigeria. *International Journal of Social Economics*, 44(4), 474-490.
- Inayah, H., & Amarah, S. (2023). Pengaruh Net Income, Capital Structure dan Dividend Policy terhadap Firm Value Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Indeks Saham Syariah Indonesia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JEBISKU: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kudus*, 1(4), 559-570.
- Ismanto, I. (2020). Analisa Pengaruh Holding Time Pada Proses Karburasi Dalam Media Arang Kayu Jati Terhadap Kekerasan Baja ST-37. *Jurnal Mesin Nusantara*, 3(1), 29-36.
- Karim, M. W., Haque, A., Ulfy, M. A., Hossain, M. A., & Anis, M. Z. (2020). Factors influencing the use of E-wallet as a payment method among Malaysian young adults. *Journal of*

International Business and Management, 3(2), 1-12.

- Kumala, I., & Mutia, I. (2021). Pemanfaatan Aplikasi Dompot Digital Terhadap Transaksi Retail Mahasiswa. In *Semnas Ristek (Seminar Nasional Riset dan Inovasi Teknologi)*, (Vol. 4, No. 1).
- Kusumawardhani, D. A., & Purnaningrum, E. (2021). Penyebaran pengguna digital wallet di indonesia berdasarkan google trends analytics. *INOVASI*, 17(2), 377-385.
- Liana, L. (2009). Penggunaan MRA dengan SPSS untuk menguji pengaruh variabel moderating terhadap hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. *Dinamik*, 14(2).
- Makbul, M. (2021). Metode pengumpulan data dan instrumen penelitian.
- Manurung, A. P., Nainggolan, P., & Purba, D. G. (2021). Pengaruh Penggunaan Uang Elektronik Terhadap Tingkat Konsumsi Masyarakat Di Kota Pematangsiantar Pada Saat Pandemi COVID-19. *Jurnal Ekuilnomi*, 3(2), 68-80.
- Muhammad Hakiki, I. K. (2019). Analisis Pola Konsumsi Sebelum dan Sesudah menjadi Driver GO-JEK (Survey di Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya). *Doctoral dissertation, Universitas Siliwangi*.
- Mujahidin, A., & Astuti, R. P. (2020). Pengaruh fintech e-wallet terhadap perilaku konsumtif pada generasi millennial. *Inovbiz: Jurnal Inovasi Bisnis*, 8(2), 143-150.
- Murdiah, A., & Bowo, P. A. (2020). Analisis Kausalitas antara Investasi, Pendapatan Nasional, dan Jumlah Uang Beredar. *Efficient: Indonesian Journal of Development Economics*, 3(1), 606-615.
- Nikmah, D. A., Setyawan, A., & Citrawati, T. (2020). Analisis Keterampilan Berbicara pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri Buluh 2. *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 1(1).
- Prasetyo, P. E., & Kistanti, N. R. (2020). *Human capital, institutional economics and entrepreneurship as a driver for quality & sustainable economic growth. Entrepreneurship and Sustainability Issues*, 7(4), 2575.
- Puspitasari, N. C. (2021). Analisis Pengaruh Penggunaan Electronic Money Terhadap Konsumsi Masyarakat Di Indonesia.
- Putra, H. S. (2022). Pengaruh Uang Elektronik Terhadap Tingkat Pengeluaran Bulanan Mahasiswa di Yogyakarta. *Doctoral dissertation, Universitas Atma Jaya Yogyakarta*.
- Rahayu, H. C. (2023). Analisis Kesejahteraan Masyarakat terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 77-85.
- Rahman, B. A. (2017). Pengaruh Utang Luar Negeri Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Pada Produk Domestik Bruto Indonesia Periode 2005-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 45(1).
- Ramdani, M. (2015). *Determinan kemiskinan di Indonesia tahun 1982-2012. Economics Development Analysis Journal*, 4(1), 58-64.

- Retno, E. K. (2013). Pengaruh pendidikan dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 1(3).
- Rivani, E., & Rio, E. (2023). Penggunaan uang elektronik pada masa pandemi Covid-19: telaah pustaka. *Kajian*, 26(1), 75-90.
- Roifah, T. N. (2022). *Pengaruh Adanya Islamic Capital Market Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. . *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(2), 2110-2119.
- Romero, L. (2024, 01 31). *Number of mobile wallet users in Indonesia from 2020 to 2022(in millions)*. Retrieved from statista.com: <https://www.statista.com/statistics/1327354/indonesia-mobile-wallet-users/>
- Sugiarto, E. C. (2019). *Ekonomi Digital : The New Face of Indonesia's Economy*. Retrieved from www.setneg.go.id:https://www.setneg.go.id/baca/index/ekonomi_digital_the_new_face_of_indonesias_economy
- Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.
- Surendran, P. (2012). Technology acceptance model: A survey of literature. *International Journal of Business and Social Research*, 2(4), 175–178.
- Suswita, I. D., & Panjaitan, P. D. (2020). Pengaruh infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Simalungun. *Jurnal Ekuilnomi*, 2(1), , 1-11.
- Tanos, K., & Komaria, N. (2020, 09 07). *Struktur Pasar Fintech E-Wallet di Indonesia*. Retrieved from indef.or.id: <https://indef.or.id/wp-content/uploads/2023/03/2-sept-Struktur-Pasar-E-Wallet.pdf>
- Trisnawati, Y. (2021). Analisis penerimaan pengguna E-wallet DANA menggunakan Metode Technology Acceptance Model (TAM) dan Religiusitas Muslim Daily Religiosity Assessment Scale (MUDRAS). *Bachelor's thesis, Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Umaroh, R., & Nainggolan, D. S. (2023). Determinan Penggunaan E-Wallet pada Rumah Tangga Indonesia. *Jurnal Ekonomika dan Dinamika Sosial*, 2(1), 1-16.
- World Bank. (2020). *The Global Economic Outlook During the COVID-19 Pandemic: A Changed World*. Retrieved from <https://www.worldbank.org>: <https://www.worldbank.org/en/news/feature/2020/06/08/the-global-economic-outlook-during-the-covid-19-pandemic-a-changed-world>
- Yanti, Z., & Murtala, M. (2019). Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Konsumsi Rumah Tangga Di Kecamatan Muara Dua. *Jurnal Ekonomika Indonesia*, 8(2), 72-81.
- Yessi, N. P., Rahayu, S. M., & NP, M. G. (2015). Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) Studi pada PT Bank Sinar Harapan Bali Periode 2010-2012. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)| Vol, 1(1)*.